

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih baik, karena sumber daya manusia yang berkualitas itu sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam usaha membentuk dan membangun sebuah negara ke arah yang lebih baik, karena dengan pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan calon anak bangsa yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Jadi, pendidikan merupakan sebuah upaya dalam pengembangan pada aspek sumber daya manusia, khususnya yang terjadi pada proses belajar mengajar yang mana memiliki tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik.

Pendidikan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Mujtahidin (2013: 4) Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Jadi, seorang guru harus mampu

menyampaikan materi dengan baik kepada siswanya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

Menciptakan suasana belajar yang baik merupakan harapan semua pendidik, untuk menciptakan suasana belajar yang baik, seorang pendidik harus memiliki strategi belajar yang bervariasi, hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi macam-macam aktivitas penyesuaian gaya belajar yang dilakukan oleh siswa diluar kegiatan belajar mengajar ketika guru menggunakan metode ajar yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa, yang akhirnya hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar siswa menjadi berkurang. Hal tersebut berdampak pada minat belajar siswa menjadi menurun karena siswa mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Menurut Maulia (2015) gaya belajar dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu dari langkah pertama adalah guru harus mampu mengenali modalitas seorang siswa dalam belajar, apakah itu visual, auditori, serta kinestetik. Menurut *Deporter* (1999) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* menyebutkan bahwa siswa memiliki 3 gaya belajar yaitu visual siswa dengan gaya belajar ini lebih suka belajar apabila ada benda yang bisa dilihat secara visual oleh siswa tersebut, yang kedua adalah audio gaya belajar ini memungkinkan siswa untuk memahami sebuah pelajaran hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau teman sebayanya, yang terakhir adalah kinestetik siswa dengan gaya belajar ini akan lebih memahami pelajaran apabila disertakan dengan adanya praktik langsung dari pelajaran tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 57) (dalam jurnal Roida) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan dari kegiatan tersebut.

Minat belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. karena minat belajar siswa menggambarkan seberapa tertarikkah siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru, dan nantinya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa serta hasil belajar siswa. Minat belajar siswa mempunyai fungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari sebuah materi sehingga menimbulkan minat belajarnya. Biasanya siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru kemudian siswa tersebut mampu mengolahnya menjadi ilmu pengetahuan.

Membangkitkan minat belajar pada siswa sangat penting karena hal ini mampu meyakinkan siswa akan penting dan menariknya materi yang akan disampaikan, demikian juga penting untuk menunjukkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh akan berguna bagi siswa (Nur, 2008: 48). Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain, membangkitkan adanya suatu hubungan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Menurut Siagian (124) Minat memiliki arti penting dalam

meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar, pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat, karena minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Selain itu menurut Djamarah (2002) (dalam Siagian, 129) menyebutkan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lathifa dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran IPA Kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang menyatakan bahwa gaya belajar (visual, audio, dan kinestetik) pada siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut pernyataan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengujian signifikansi secara simultan (Uji F) menunjukkan perhitungan diperoleh F_{tabel} sebesar 4, 15 dan F_{hitung} sebesar 164, 20 dan kontribusi yang disumbangkan oleh variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar IPA (Y2) sebesar 65% dan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi metode pengajaran, kemampuan intelektual, dan lingkungan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar audio, visual, kinestetik terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraini dengan judul Analisis Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang tua SDN Warungering Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berikut

pernyataan dari hasil penelitian sebelumnya. Motivasi belajar siswa Kelas V SDN Warungering Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan sangat tinggi, karena siswa aktif saat pembelajaran (bertanya serta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal) mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar saat di rumah dan di sekolah hal tersebut tidak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua namun banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah berasal faktor internal siswa, adapun faktor internal tersebut adalah dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik siswa yang terdiri dari hasrat untuk belajar, minat serta hobi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lathifa (2016) dengan variabel gaya belajar menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar audio, visual, kinestetik terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nuraini (2016) menerangkan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar pada siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sumber data sebelum penulis terjun ke lapangan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik melakukan analisa terhadap minat belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya di SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan. Pernyataan penelitian sebelumnya juga dikuatkan oleh salah satu guru di sekolah tersebut yaitu ibu Hermin yang menyatakan bahwa cara belajar (gaya belajar) pada setiap siswa sangat mempengaruhi minat belajar serta pemahaman siswa terhadap sebuah materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini merupakan suatu yang perlu dirumuskan dan diselesaikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan yang memiliki gaya belajar visual. ?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan yang memiliki gaya belajar audio. ?
3. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan yang memiliki gaya belajar kinestetik. ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan.
2. Mendeskripsikan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar audio siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan.
3. Mendeskripsikan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan.

1.4 Definisi Istilah

1. Minat Belajar

Minat belajar menurut Slameto (2013: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas (belajar) tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat tersebut.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Risnawita (2012: 42) merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

1.5 Asumsi

Penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Gaya belajar menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan.
2. Siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Labang Kabupaten Bangkalan memiliki gaya belajar yang bervariasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau memperkaya ilmu tentang minat belajar serta gaya belajar pada siswa.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi apabila melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mampu mengetahui gaya belajar serta minat belajar yang dimiliki dari masing-masing siswa, sehingga mampu mengoptimalkan kegiatan belajarnya.

b. Bagi guru

1. Sebagai bahan pertimbangan guru ketika ingin menggunakan model dan metode belajar yang cocok dengan gaya belajar siswa.
2. Sebagai acuan untuk melihat karakteristik atau gaya belajar setiap siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui gaya belajar siswa serta minat belajar siswa, sehingga dengan mengetahuinya diharapkan mampu meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa di sekolah.